

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PETA INDONESIA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN “BENAR SALAH BERANTAI” PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 JATIHARJO KECAMATAN
JATIPURO SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

SKRIPSI

Disusun Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S – 1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



LAKSANA
NIM : A510070450

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM SI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
KARANGANYAR
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahan kajian mata pelajaran IPS didasarkan pada kenyataan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dengan perubahan sosial budaya. Karena itu mata pelajaran IPS memiliki keluwesan dalam pengembangan materi sehingga bahan kajian selalu *up to date* atau tidak ketinggalan jaman. Selain itu pembelajaran IPS di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini. Tetapi kenyataan di masyarakat, pada umumnya orang berpendapat bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang tidak penting, tidak bergengsi atau pelajaran nomor dua setelah mata pelajaran Matematika dan IPA. Dengan adanya anggapan tersebut siswa kurang berminat mempelajari IPS yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS pada diri siswa. Kita sebagai guru harus bisa mengubah dan meluruskan pendapat yang kurang benar tersebut. Kita harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesional dengan melakukan inovasi, improvisasi dan menemukan model pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran IPS.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting di dalam keberhasilan belajar peserta didik, maka dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan memberi motivasi peserta didik, mengembangkan model pembelajaran, mengoptimalkan potensi siswa, terampil dan kreatif, menguasai materi dan mampu mengelola kelas. Usaha-usaha ke arah peningkatan kualitas pendidikan masih diteruskan secara sistematis. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan cara pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui metode atau strategi pembelajaran diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru, tetapi juga memberikan motivasi dan minat pada siswa dalam mempelajari dan memahami ilmu yang ada. Hal ini akan menuntut guru dapat menyampaikan mata pelajaran dengan strategi yang tepat. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan relevansi strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran relevan jika mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan melalui pembelajaran. Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai masih belum banyak dilakukan di Sekolah Dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Peta Indonesia melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai Siswa Kelas V SD Negeri 01 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Semester I Tahun 2009 / 2010”.

Pada model pembelajaran konvensional mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2009 /2010 ditemukan beberapa siswa yang mengalami

kesulitan menguasai konsep, kurang memperhatikan materi yang diajarkan, bahkan ada sebagian yang justru mengganggu teman yang lain. Berdasarkan kenyataan, ada beberapa faktor penyebabnya antara lain :

1. Faktor Pendidik

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah pada mata pelajaran IPS sehingga membosankan bagi siswa.

2. Faktor Peserta Didik

Kondisi awal yang menjadi obyek penelitian yakni siswa kelasV SD Negeri 01 Jatiharjo tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 20 siswa, ditunjukkan data sebagai berikut :

No	Aspek	Skala Partisipasi		Persentasi		Keterangan
		+	-	+	-	
1	Kehadiran siswa	20	0	100%	0%	+ Siswa kesulitan menguasai konsep Siswa kurang memperhatikan materi belajar
2	Membawa buku paket	19	1	95%	5%	
3	Membawa LKS	16	4	83%	17%	
4	Membawa alat pelajaran	20	0	100%	0%	
5	Membawa alat peraga	-	20	0%	100%	
6	Mengerjakan tugas mandiri	8	12	41%	59%	
7	Kemampuan menjawab soal	9	11	45%	55%	
8	Hasil ulangan > 7,5	8	12	41,6%	58,3%	
9	Pemahaman konsep	8	12	41%	59%	
10	Motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS	16	8	66%	34%	

3. Hasil prestasi akademik pada mata pelajaran IPS rendah, yang diperoleh dari penggabungan nilai rata-rata ulangan harian beberapa pokok bahasan sebelumnya dengan nilai rata-rata 6,75 dengan daya serap 41,66% sedangkan sebagai indikator ketuntasan belajar 85% dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar kelulusan 7,5.

Dari data yang ada dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi latar belakang permasalahan yaitu :

1. Model pembelajaran menjemukan, monoton, dan kurang menarik
2. Siswa kesulitan memahami konsep yang diajarkan
3. Siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran

Hal diatas terjadi karena pembelajaran IPS selama ini cenderung monoton (*konvensional*), guru tidak aktif, inovatif dan jarang menggunakan alat peraga. Kurangnya kreatif guru pada pembelajaran konvensional mata pelajaran IPS perlu inovasi dan diganti model pembelajaran yang lebih inovatif salah satunya adalah model pembelajaran “Benar Salah Berantai” pada mata pelajaran IPS. Dengan model pembelajaran “Benar Salah Berantai” pada mata pelajaran IPS diharapkan ada peningkatan prestasi akademik, keberanian siswa mengungkapkan gagasan dan pendapat serta semakin berkembangnya rasa percaya diri pada siswa. Untuk itu penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Peta Indonesia melalui Model Pembelajaran “Benar Salah Berantai” Siswa Kelas V SD Negeri 01 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro semester I Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap menjemukan sehingga belajar siswa rendah
2. Rendahnya hasil belajar dan pemahaman konsep siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari penggunaan Strategi pembelajaran yang kurang tepat
3. Melalui strategi pembelajaran Benar Salah Berantai dapat meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Konsep Peta Indonesia

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi dan bertolak dari latar belakang masalah, selanjutnya penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran “Benar Salah Berantai” dalam meningkatkan pemahaman konsep Peta Inonesia mata pelajaran IPS pada siswa kelasV SD Negeri 01 Jatiharjo tahun Pelajaran 2009/2010”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Jatiharjo, Jatipuro, Karanganyar dengan indikator peningkatan pemahaman konsep-konsep pada mata pelajaran IPS pada diri siswa

b. Tujuan khusus:

- 1) Adanya peningkatan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS dengan indikator siswa yang tuntas minimal 85% dan setiap siswa memperoleh nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal
- 2) Adanya peningkatan minat dan pemahaman siswa menyukai dan termotivasi belajar mata pelajaran IPS paling sedikit 75%.
- 3) Siswa tidak lagi menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran kelas dua setelah mata pelajaran Matematika dan IPA

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat paktis adalah manfaat yang secara langsung dapat digunakan :

a) Manfaat bagi siswa

- (1) Apabila siswa telah menguasai konsep, maka siswa akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tanggap dan tangguh serta mampu memecahkan masalah dengan senang.
- (2) Siswa dapat menerapkan penguasaan konsep ke dalam kehidupan sosial nyata sehari-hari.

b) Manfaat bagi guru

- (1) Guru lebih tertantang dan senang menemukan model-model pembelajaran lain yang dapat mengoptimalkan potensi siswa.
- (2) Guru memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan profesi.
- (3) Memberikan pengalaman yang diperolehnya kepada sesama guru.

c) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah, di mana sekolah hendaknya selalu mengikutsertakan orangtua dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada siswanya.

2. Manfaat Teoritis adalah manfaat yang merupakan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan terhadap salah satu teori pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar konsep dapat dipergunakan dalam penelitian maka perlu dibahas kata kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut;

1. Pemahaman konsep, menurut Dorothy J. Skeel (1979;18), “Konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran – suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Sedangkan menurut Ischak (2004: 2.9) mengemukakan konsep sebagai berikut :

Konsep adalah suatu istilah, pengungkapan abstrak yang digunakan untuk tujuan mengklasifikasikan atau mengkategorikan satu kelompok dari suatu (benda), gagasan atau peristiwa. Konsep memiliki pengertian denotatif dan juga pengertian konotatif.

Untuk lebih menjelaskan pengertian tentang konsep (Ischak; 2004: 3.8) berikut ini beberapa sifatnya:

- a. Konsep itu bersifat abstrak. Ia merupakan gambaran mental tentang benda, peristiwa atau kegiatan

- b. Konsep itu merupakan “kumpulan” dari benda-benda yang mempunyai karakteristik atau kualitas secara umum.
 - c. Konsep itu bersifat personal, pemahaman orang yang satu dengan yang lain berbeda.
 - d. Konsep dipelajari melalui pengalaman, dengan belajar.
 - e. Konsep bukan persoalan arti kata seperti di dalam kamus.
2. Peta adalah suatu gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu.
3. Pembelajaran Benar Salah Berantai adalah pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas secara bergilir atau berputar dan pembelajaran ini dapat mendorong kerjasama kelompok dalam belajar. Dengan strategi ini, siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. Materi-materi yang bahan bacaannya dimiliki oleh siswa akan sangat baik diajarkan dengan menggunakan strategi ini.